

**ANALISIS DAMPAK PENINGKATAN KOMPETENSI
DAN KINERJA GURU MELALUI PROGRAM
BERMUTU TERHADAP KEGIATAN MGMP
DI KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Rus'an

(Dosen FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu)

Abstract

This study aims to know the impact of Competence Improvement and Teacher Performance through BERMUTU Program for MGMP in Parigi Moutong Regency. The method used is the qualitative approach, further to obtain the data in accordance with the problems, techniques of data collection is done by observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results showed that the respondents teacher Overall performance has been categorized as good, but specifically in the learning assessment components still need to be improved. The predicted performance of teachers is the impact of the activities of teachers in the working group. Where there has been shared their experiences and discuss and develop a collective lesson preparation. Average appearance of teaching junior high school teacher conducting PKB (Sustainable Profession Improvement) on MGMPs recipient of the Direct Assistance Fund is 3.12 BERMUTU program with good category. The sub-components of teaching that need attention for each group of teachers, namely: 1) Teacher of Indonesian language in assessment component; 2) Teachers of English in planning and assessment component; 3) Teachers of Mathematics in planning and assessment component; 4) Teachers of science in assessment component.

Keywords: *Competency, improvement, performance.*

PENDAHULUAN

Program BERMUTU adalah singkatan *Better Education Through Reformed Management and Universal Teachers Upgrading* yang terjemahan bebasnya ialah peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Program BERMUTU merupakan program kerja sama antara Depdiknas melalui Direktorat Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) dengan Pemerintah Belanda dan Bank Dunia.¹

Pelaksanaan Program BERMUTU ini dilatarbelakangi oleh diterbitkannya UU nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang didalamnya menyatakan tentang upaya-upaya untuk peningkatan kualifikasi pendidikan, peningkatan kompetensi, dan penyelenggaraan uji sertifikasi bagi guru. Program ini ditekankan untuk menjangkau seluruh guru-guru di satuan pendidikan tingkat dasar. Dengan kata lain, Program BERMUTU dilaksanakan untuk mengawal Undang-Undang tersebut.

Selanjutnya Program BERMUTU ini juga lahir karena mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Salah satu indikator yang menunjukkan mutu pendidikan di tanah air cenderung masih rendah adalah hasil penilaian internasional tentang prestasi siswa. Survei *Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2003 menempatkan Indonesia pada peringkat 34 dari 45 negara. Prestasi itu bahkan relatif lebih buruk pada *Program for International Student Assessment* (PISA), yang mengukur kemampuan anak usia 15 tahun dalam membaca, matematika, dan literasi ilmu pengetahuan. Program yang diukur setiap tiga tahun, pada tahun 2003 menempatkan Indonesia pada peringkat 2 terendah dari 40 negara sampel, yaitu hanya satu peringkat lebih tinggi dari Tunisia. Sehubungan dengan hal tersebut Indonesia sudah selayaknya mengupayakan berbagai alternatif dan inovasi dalam rangka percepatan belajar siswa; di mana salah satu unsur kunci

¹Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010. *Pedoman Dana Bantuan Langsung Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010, h. 32.

adalah mutu guru, sebagaimana ditekankan dalam berbagai literatur dan hasil penelitian.²

Berbagai penelitian tentang guru dan hasil belajar siswa memberikan sejumlah implikasi pentingnya berbagai strategi peningkatan mutu guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran. Beberapa temuan penting dari berbagai riset adalah: (1) keterampilan dan pengetahuan guru cenderung berpengaruh besar terhadap prestasi siswa dibanding variabel lain seperti pengalaman guru, ukuran kelas, dan rasio guru-siswa, (2) para siswa dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi jika diajar oleh guru yang telah bersertifikat standar, (3) persiapan dan sertifikasi guru memiliki korelasi yang paling kuat dengan prestasi siswa dalam membaca dan matematika, (4) peningkatan gaji guru cenderung berdampak secara langsung terhadap prestasi siswa, (5) kecenderungan adanya kesamaan persepsi bahwa tingkat gaji guru akan berpengaruh terhadap minat memasuki profesi guru, dan (5) lama pengalaman mengajar berdampak pada prestasi siswa.

Penelitian tentang pemanfaatan guru berkualifikasi rendah seperti guru tidak bersertifikat pada cukup banyak sekolah di sekolah negeri dan swasta, serta madrasah menunjukkan bahwa: (1) pengalaman guru dan persiapan mengajar secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi siswa, dan (2) penugasan guru tidak tetap berkait dengan rendahnya prestasi siswa. Penelitian dimaksud merekomendasikan adanya insentif bagi guru agar dapat memberikan waktu yang lebih kepada siswanya sehingga meningkatkan pembelajaran siswa.³

Kehadiran Program BERMUTU bertujuan untuk mereformasi guru agar berkembang sesuai tuntutan perkembangan teknologi dan informasi. Reformasi guru dilakukan dalam wadah kegiatan yang salah satunya adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan Program BERMUTU dirancang untuk membantu guru dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Zamroni menyebutkan bahwa MGMP merupakan sarana yang tepat bagi guru untuk mengembangkan profesi, saling

²Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008. *BERMUTU (Better Education Through Reformed Management and Universal Teachers Upgrading)*. Jakarta: POM (*Project Operational Manual*), h. 3.

³*Ibid.*

berkomunikasi, konsultasi dan bertukar pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai ujung tombak terjadinya perubahan dan reorientasi pembelajaran yang bermutu di kelas-kelas.⁴

Pelaksanaan Kegiatan MGMP BERMUTU ini sudah berjalan, namun dalam pengamatan penulis ada banyak fenomena yang muncul selama kegiatan ini berlangsung. Sebagai contoh masih banyak peserta yang mangkir dari kegiatan ini, padahal mereka sudah ditunjuk oleh sekolah untuk mengikuti kegiatan, kurang antusiasnya peserta mengikuti kegiatan yang dapat diamati dari macetnya diskusi, atau peserta lebih banyak melakukan aktifitas di luar rencana kegiatan pada hari tersebut, banyak tugas-tugas yang semestinya diselesaikan sebagai bukti kegiatan tidak terselesaikan, sementara itu peserta juga menjumpai kurangnya modul atau sumber belajar. Kegiatan MGMP BERMUTU ini di mata sebagian peserta cenderung bersifat monoton, kurang variatif dan cenderung hanya mengejar target akhir yang berupa penyelesaian tagihan-tagihan dengan mengabaikan substansi dari tagihan-tagihan tersebut. Mereka juga menilai kurangnya narasumber yang berkualitas yang dapat memotivasi mereka mengikuti kegiatan ini.

Keadaan di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Di mana seharusnya program BERMUTU ini membawa angin segar bagi efektifitas kegiatan peningkatan mutu guru melalui MGMP, namun pada kenyataannya kegiatan ini belum berjalan seperti yang diharapkan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian guna melihat bagaimana sesungguhnya “dampak peningkatan kompetensi dan kinerja guru melalui program BERMUTU terhadap kegiatan MGMP di Kabupaten Parigi Moutong”.

⁴Zamroni, 2004. *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), h. 2.

KOMPETENSI DAN KINERJA GURU

Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi, menurut M. Ahsan sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁸

Roestiyah, mengemukakan bahwa “kompetensi adalah sebagai suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu”.⁹ Sedangkan menurut Usman, kompetensi adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”.²¹ Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: *Pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Pengertian Kinerja Guru

Guru merupakan jabatan profesi dimana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan.

Dalam bahasa Inggris istilah kinerja adalah “*performance*”.¹² *Performance* merupakan kata benda. Salah satu *entry-nya* adalah “*thing done*” (sesuatu hasil yang telah dikerjakan). Jadi arti *Performance* atau kinerja adalah:

⁸E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*, Cet. 1, (Bandung : Rosda Karya, 2003), h. 45.

⁹Roestiyah, *Didaktik Metodeik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1986), h. 47.

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Cet. 1, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 31.

¹²John M, Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 65.

Hasil kerja atau prestasi kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.¹³

Menurut Mangkunegara kinerja adalah “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.¹⁴

Berkaitan erat dengan kinerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga dalam melaksanakan tugasnya perlu memiliki tiga kemampuan dasar agar kinerjanya tercapai sebagai berikut: (1) kemampuan pribadi meliputi hal-hal yang bersifat fisik seperti tampang, suara, mata atau pandangan, kesehatan, pakaian, pendengaran, dan hal yang bersifat psikis seperti humor, ramah, intelek, sabar, sopan, rajin, kreatif, kepercayaan diri, optimis, kritis, obyektif, dan rasional; (2) kemampuan sosial antara lain bersifat terbuka, disiplin, memiliki dedikasi, tanggung jawab, suka menolong, bersifat membangun, tertib, bersifat adil, pemaaf, jujur, demokratis, dan cinta anak didik; (3) kemampuan profesional sebagaimana dirumuskan kemampuan profesional guru yaitu: menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan.¹⁵

Jadi Kinerja guru adalah persepsi terhadap prestasi kerja yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa.

¹³Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 129.

¹⁴*Ibid.*, h. 130.

¹⁵*Ibid.*, h. 200

Deskripsi Program BERMUTU

1. Pengertian BERMUTU

Tidak hanya bagi masyarakat awam, di kalangan dunia pendidikan kita pun belum semua mengenal Program BERMUTU. Program yang ditengarai berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru ini memang hanya dilaksanakan di 16 provinsi dan 75 kabupaten/kota yang menjadi mitra Program BERMUTU.¹⁶ Secara efektif program ini telah dilakukan sejak tahun 2009, setelah sebelumnya dilakukan perencanaan dan persiapan.

Apakah yang dimaksud dengan BERMUTU? Program yang digagas oleh Prof. Fasli Jalal, Ph.D., sewaktu beliau menjabat sebagai Dirjen PMPTK ini diberi singkatan *Better Education Through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*) yang terjemahan bebasnya ialah peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Pelaksanaan Program BERMUTU ini juga dilatarbelakangi oleh diterbitkannya UU nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. Dengan kata lain, Program BERMUTU dilaksanakan untuk mengawal Undang-Undang tersebut.

Sumber pendanaan Program BERMUTU berasal dari Pemerintah Belanda (melalui *Dutch Trust Fund*) dan Bank Dunia (pinjaman lunak melalui *IDA Credit* dan *IBRD Loan*), serta dana pendampingan yang berasal dari Pemerintah Pusat, dalam hal ini Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Balitbang Depdiknas, serta Pemerintah Daerah. Dengan demikian, aturan yang berlaku untuk pelaksanaan kegiatannya harus berdasarkan kesepakatan semua pihak (Pemerintah Indonesia, Bank Dunia dan Pemerintah Belanda).

2. Latar Belakang Program BERMUTU

Dalam rangka pencapaian target wajar 9 tahun, Indonesia telah membuat lompatan besar antara lain melalui perluasan dan

¹⁶PT. Multi Dekon Internal, *Standar Operasional Procedure (SOP) Jasa Konsultansi Provide Support To Local Structure (LPMP) In Eastren Region BERMUTU Program*, Jakarta, 2009, h. 2

peningkatan akses terhadap sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Usaha dimaksud untuk mencapai akses pendidikan bagi semua (*education for all*). Sebagaimana halnya pengalaman di negara-negara yang memperluas akses pendidikan secara cepat, masalah kualitas (mutu) cenderung untuk tidak mendapat perhatian. Salah satu indikator yang menunjukkan mutu pendidikan di tanah air cenderung masih rendah adalah hasil penilaian internasional tentang prestasi siswa. Survei *Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2003 menempatkan Indonesia pada peringkat 34 dari 45 negara. Walaupun rerata skor naik menjadi 411 dibandingkan 403 pada tahun 1999, kenaikan tersebut secara statistik tidak signifikan, dan skor itu masih di bawah rata-rata untuk wilayah ASEAN. Prestasi itu bahkan relatif lebih buruk pada *Program for International Student Assessment* (PISA), yang mengukur kemampuan anak usia 15 tahun dalam membaca, matematika, dan literasi ilmu pengetahuan. Program yang diukur setiap tiga tahun, pada tahun 2003 menempatkan Indonesia pada peringkat 2 terendah dari 40 negara sampel, yaitu hanya satu peringkat lebih tinggi dari Tunisia. Sehubungan dengan hal tersebut Indonesia sudah selayaknya mengupayakan berbagai alternatif dan inovasi dalam rangka percepatan belajar siswa; di mana salah satu unsur kunci adalah mutu guru, sebagaimana ditekankan dalam berbagai literatur dan hasil penelitian.¹⁷

Pengembangan Profesional Berkelanjutan (*Continuous Professional Development*) diyakini akan menjadi salah satu faktor penentu utama dari performansi/kinerja guru atau pembelajaran siswa. Pengalaman negara-negara lain mendukung kenyataan bahwa partisipasi dalam workshop, kursus dan pelatihan, mengarah pada peningkatan kualitas guru secara signifikan. Rancangan Program BERMUTU dikembangkan dalam kerangka pikir tersebut, “nilai tambah” program adalah membantu upaya Pemerintah yang mengarah kepada guru yang bersertifikat yang selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan praktek pembelajaran yang baik.¹⁸

¹⁷Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008. *BERMUTU (Better Education Through Reformed Management and Universal Teachers Upgrading)*. Jakarta: POM (*Project Operational Manual*), h. 3.

¹⁸*Ibid*, h. 4

Program BERMUTU ini juga dilatarbelakangi oleh diterbitkannya UU nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. Dengan kata lain, Program BERMUTU dilaksanakan untuk mengawal Undang-Undang tersebut. Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan guru untuk memiliki: (i) kualifikasi akademik minimum S1/D-IV; (ii) kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (iii) sertifikat pendidik.¹⁹

Program BERMUTU berfokus pada nilai tambah reformasi guru yang digagas Pemerintah, dengan memperkuat hubungan antara proses sertifikasi dan pemberian tunjangan profesi untuk percepatan pembelajaran siswa. Program ini bukan untuk membiayai tunjangan baru untuk guru; tapi sebagai gantinya, berdasarkan pengalaman internasional akan memberikan nilai tambah dengan: (i) mengkaji ulang kebijakan dan struktur pendidikan pra-jabatan (*pre-service education*) untuk memastikan bahwa program pendidikan tersebut mampu membentuk kompetensi yang ditetapkan; (ii) mendukung rancangan dan penyediaan program-program bagi guru yang belum memenuhi syarat untuk disertifikasi karena kurang kualifikasi dan atau kompetensi; (iii) menemukan dampak perubahan kebijakan untuk membantu peningkatan kompetensi dan kinerja guru secara berkelanjutan; dan (iv) melaksanakan monitoring selama pelaksanaan program dan evaluasi untuk mengukur dampak, dan memandu implementasi undang-undang tersebut. Intervensi ini selanjutnya menyediakan dimensi orientasi-kualitas dari strategi pemerintah, menegaskan kepada seluruh pemangku kepentingan pendidikan bahwa tunjangan dan insentif finansial yang dinaikkan pemerintah harus sejalan dengan peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

¹⁹Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2008), h.

3. Tujuan Program dan Indikator Kunci BERMUTU

Tujuan Program BERMUTU adalah untuk mendukung upaya peningkatan kualitas dan kinerja guru melalui peningkatan penguasaan materi pembelajaran dan keterampilan mengajar di kelas.²¹ Program ini dikembangkan dalam kerangka kerja kualitas pendidikan yang menyeluruh sebagaimana gambar 1 di halaman 22.

Indikator kunci untuk mengukur peningkatan kualitas dan kinerja guru adalah: a). Peningkatan jumlah guru yang memenuhi kualifikasi akademik sebagaimana ditetapkan dalam UUGD. b). Peningkatan jumlah guru SD dan SLTP di kabupaten/kota mitra Program BERMUTU yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan menggunakan strategi mendidik yang sesuai dengan usia siswa; dan c). Penurunan angka kemangkiran guru di kabupaten/kota mitra Program BERMUTU.²²

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP merupakan “organisasi nonstruktural di lingkungan kementerian Pendidikan Nasional”.²³ Musyawarah Guru mata Pelajaran yang selanjutnya disingkat MGMP adalah forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar. Pengertian musyawarah mencerminkan kegiatan dari, oleh, dan untuk guru. Yang dimaksud dengan guru mata pelajaran di sini adalah guru SMP dan SMA/SMK Negeri maupun Swasta yang mengasuh dan bertanggungjawab untuk mengelola mata pelajaran yang ditetapkan di dalam kurikulum. Dan sanggar dalam hal ini adalah tempat/pusat kegiatan musyawarah guru-guru mata pelajaran sejenis.²⁴

Lebih lanjut dikemukakan pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP di tingkat Kabupaten/kota untuk masing-masing mata pelajaran

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*

²³Dikdasmen, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan MGMP SLTP dan SLTA*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen. 1998, h. 6

²⁴Rossiana Susiandari, *Dampak Program BERMUTU terhadap Kegiatan MGMP*, (Surakarta: Unismuh Surakarta, 2010), h. 13.

Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan Matematika yang anggotanya terdiri dari 8 sampai dengan 10 atau 16 sampai 20 guru SMP atau disesuaikan dengan kondisi setempat.²⁵

Struktur organisasi MGMP ini berjenjang dari tingkat Propinsi, Kabupaten/Kodja, Kecamatan, dan Sekolah. Pengurus MGMP terdiri atas Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota. Susunan dan jumlah Pengurus MGMP disesuaikan dengan kebutuhan dan dipilih atas dasar musyawarah serta diperkuat dengan surat keputusan oleh pejabat dinas pendidikan setempat. Masa Bakti pengurus selama 2 (dua) tahun baik di tingkat Propinsi, Kabupaten/Kodja, Kecamatan maupun Sekolah.

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajarnya dengan melakukan usaha-usaha antara lain : 1). Pengembangan dan penyusunan kurikulum. 2). Penyusunan Program semester. 3). Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran termasuk penguasaan dan pengembangan metode, penggunaan media pelajaran, dan teknik evaluasi. 4). Bahan/materi pelajaran

Kegiatan MGMP yang termasuk memperluas wawasan antara lain : 1). Mengadakan ceramah/diskusi. 2). Mengadakan seminar/lokakarya. 3). Program-program kompetisi/lomba untuk siswa dalam usaha meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan-kegiatan MGMP tersebut diharapkan dapat: 1). Memberikan motivasi kepada guru-guru agar mengikuti setiap kegiatan di sanggar. 2). Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menunjang usaha penibgkatan dan pemerataan mutu pendidikan. 3). Memberikan pelayan konsultasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. 4). Menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, khususnya yang menyangkut materi pelajaran, metodologi, sistem evaluasi, dan sarana penunjang. 5). Menyebarkan informasi tentang

²⁵Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010. *Pedoman Dana Bantuan Langsung Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010, h. xii.

segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan pendidikan dalam bidang kurikulum, metodologi, sistem evaluasi. 6). Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindak lanjutnya²⁶

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan MGMP Melalui Program BERMUTU di Kabupaten Parigi Moutong

Kegiatan MGMP diharapkan dapat memberikan kontribusi di dalam peningkatan kompetensi anggota kelompok kerja untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan lebih terstrukturanya kegiatan di MGMP diyakini dapat dijadikan wadah bagi guru untuk melaksanakan kegiatan untuk pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Guna kelancaran pelaksanaan kegiatan di kelompok kerja perlu didukung dengan dana dalam bentuk dana bantuan langsung untuk membiayai kegiatan kelompok kerja. Dana ini merupakan dana pemicu bagi keberlangsungan kegiatan kelompok kerja yang sifatnya sementara.

Berikut ini akan dijelaskan secara rinci dan sistematis proses pelaksanaan kegiatan antara lain:

Deskripsi Pelaksanaan Pembahasan Materi

1. Sasaran Kegiatan

Adapun sasaran kegiatan ini adalah seluruh kelompok kerja MGMP yang ada di Parimo. Adapun nama-nama Kelompok kerja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kelompok Kerja MGMP BERMUTU Kab. Parimo

No	Nama Kelompok	Keterangan
1	MGMP Bahasa Indonesia Wilayah I	Tidak terima DBL Lagi
2	MGMP Bingparmo (Parigi-Torue)	Tidak terima DBL

²⁶Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2002), h. 32.

		Lagi
3	MGMP IPA Terpadu Ganesha	Tidak terima DBL Lagi
4	MGMP IPA Terpadu Sari Bakti (Sabit) Remote	Tidak terima DBL Lagi
5	MGMP Matematika Wil. I Parigi	Tidak terima DBL Lagi
6	MGMP Remote Phytagoras Tomini	Tidak terima DBL Lagi
7	MGMP Remote Bhs Indonesia Teluk Tomini	Tidak terima DBL Lagi

2. Materi Kegiatan

Materi kegiatan pada Kelompok Kerja dilakukan melalui *in-Service* dan *on-Service*. Kegiatan pelatihan *in-service* selama minimal 3 (tiga) hari bagi yang baru menerima dana DBL Tahun ke-1 dan dan pelatihan *in-service* selama minimal 1 (satu) hari bagi yang menerima dana DBL Tahun ke-2. Program kegiatan yang dapat dilaksanakan pada kegiatan *in-service* yang didasarkan kebutuhan guru akan peningkatan kompetensinya antara lain hal-hal sebagai berikut: (1) penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan materi online, (2) Pengembangan Kurikulum seperti mengembangkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, penyusunan bahan ajar, penilaian dan evaluasi; (3) pengenalan Bahan Belajar Mandiri BERMUTU, (4) pembahasan program kerja MGMP, (5) evaluasi kinerja guru, (6) model-model pembelajaran, metode-metode pembelajaran, dan media pembelajaran, (7) pembentukan karakter bagi guru dan siswa, (8) penjelasan pengisian kuesioner evaluasi diri anggota MGMP, dan (9) kegiatan lain yang diperlukan untuk peningkatan kompetensi. Di dalam pelaksanaan kegiatan *in service* ini dihadiri oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk terlibat aktif di dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud. Transport untuk keikut sertaan kepala sekolah dan pengawas diambil dari masing-masing dana bantuan langsung untuk kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Materi pada *on-service* atau pertemuan rutin guru yang dilaksanakan minimum sebanyak 16 (enam belas) kali/tahun untuk

MGMP Reguler dan sebanyak 4 (empat) kali/tahun untuk MGMP Terpencil dan menginap selama 2 (dua) hari untuk setiap pertemuannya) guna melaksanakan program kerja yang telah disepakati dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Di dalam pelaksanaan pertemuan rutin ini, pada pertemuan ke tujuh dan ke enam belas dihadiri oleh Kepala sekolah dan Pengawas sekolah untuk melihat efektivitas dan keterlaksanaan program di masing-masing musyawarah kerja. Transport untuk kunjungan kepala sekolah dan pengawas sekolah pada pertemuan ke tujuh dan ke enam belas ini diambil dari masing-masing dana bantuan langsung untuk kepala sekolah dan pengawas sekolah. Pertemuan rutin guru yang didasarkan pada kebutuhan guru untuk peningkatan kompetensinya dimaksud antara lain dapat mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1). Mengembangkan berbagai model pelatihan bagi guru yang telah dikembangkan oleh berbagai organisasi pemerintah, pemerintah daerah maupun lembaga asing; 2). Kunjungan studi ke sekolah lain dalam kabupaten/ kota yang sama dalam rangka kegiatan observasi; 3). Pembahasan, pengembangan, serta pelaksanaan materi yang diperoleh guru di KKG dengan guru lain di sekolahnya; 4). Pembahasan kajian kritis modul-modul pendidikan dan pelatihan yang digunakan pada Bahan Belajar Mandiri BERMUTU dan program lainnya atau jurnal penelitian ataupun informasi yang relevan dari media cetak/elektronik; 5). Pelaksanaan observasi kegiatan, pemetaan profil kekuatan dan kelemahan anggota KKG oleh fasilitator dan anggota KKG; 6). Evaluasi diri untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap kinerja guru yang dilaksanakan pada setiap tindakan perbaikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dan evaluasi akhir tahun; 7). Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK); 8). Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan, pembuatan karya inovatif dan karya tulis ilmiah.

Kegiatan dilaksanakan berdasarkan jadwal kegiatan sebagai mana yang direncanakan dalam proposal. Namun kegiatan di dalam kelompok kerja sering meleset dan tertunda dari jadwal yang direncanakan, karena seringnya pemateri baik dari PCT maupun di DCT menunda jadwal yang telah ditentukan.

Produk Kegiatan Program BERMUTU

1. Keaktifan Peserta

Rata-rata persentase kehadiran peserta kelompok MGMP mencapai angka yang cukup tinggi yaitu 82%. Hal ini terjadi karena para peserta sangat antusias mengikuti setiap kegiatan atau pertemuan dalam *In-service*, *Rutin/On-Service*, walaupun ada yang tidak sempat hadir pada kegiatan disebabkan karena bertepatan jadwal kuliah peserta yang melanjutkan studi program S1, bertepatan dengan cuaca kurang baik dengan jarak tempuh yang sangat jauh dari kegiatan, terkadang bertepatan dengan kegiatan-kegiatan di sekolah.

2. Ketercapaian dari Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari kegiatan MGMP program BERMUTU ini adalah adanya perubahan peningkatan profesionalisme dan kinerja guru. Untuk mewujudkan hal tersebut ditunjukkan dengan adanya indikator sebagaimana tabel berikut ini:

Indikator Keberhasilan Program Pada MGMP BERMUTU

No	Indikator Keberhasilan Program MGMP	Bukti Fisik
1	Pengembangan kurk. dan silabus	Kurikulum sekolah dan silabus
2	Rencana Program Pembelajaran	RPP setiap SK-KD
3	Pendalaman materi/telaah kritis	Hasil telaah kritis
4	Jurnal pembelajaran	Jurnal/ portfolio
5	Analisis Bank Soal/ Ujian	Bahan ujian, Bank soal
6	Penelitian Tindakan Kelas	Hasil PTK
7	On Service untuk kualitas guru	CPD, peta guru
8	Evaluasi kinerja guru	Peta guru sekolah/ raport guru

Sumber data: Hasil Observasi dan Dan Dokumentasi Kegiatan Program BERMUTU

Indikator keberhasilan kegiatan MGMP program BERMUTU dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masing-masing guru yang disusun sesuai dengan Bahan Belajar Mandiri BERMUTU atau karya tulis ilmiah suatu LPTK/ jurnal penelitian. 2). Laporan pelaksanaan berbagai metode pembelajaran (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dan media pembelajaran di MGMP dan hasil implementasi di masing-masing sekolah. 3). Hasil kajian kritis terkait dengan pendidikan yang dikembangkan merujuk pada Bahan Belajar Mandiri BERMUTU. 4). Karya ilmiah dan/atau karya inovatif yang dikembangkan dalam kegiatan kelompok kerja/musyawarah kerja guru. 5). Laporan hasil observasi kunjungan ke sekolah anggota MGMP sebanyak 2 (dua) set. 6). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merujuk pada hasil-hasil kegiatan MGMP dan laporan hasil implementasi pada Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah. 6). Laporan komprehensif tentang hasil kegiatan MGMP berikut permasalahan dan pemecahan serta saran dalam penggunaan dana bantuan langsung (DBL).

3. Gambaran Peta kompetensi Guru yang ikut MGMP Program BERMUTU

Adapun peta kompetensi guru di Kabupaten Parigi Moutong tergambar pada tabel berikut:

Peta kompetensi Guru SMP

No	Kompetensi	Tingkat Penguasaan Rata-Rata (%)	Jumlah Peserta
1	Menguasai karakteristik peserta didik	75,75	334
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	70,07	
3	Pengembangan kurikulum	67,42	
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	85,48	
5	Pengembangan potensi peserta didik	74,24	
6	Komunikasi dengan peserta didik	85,22	
7	Penilaian dan evaluasi	81,43	
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	71,96	
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	71,21	
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa	95,07	

	bangga menjadi guru		
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	67,80	
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat	74,62	
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	84,46	
14	Meningkatkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	77,65	
	Rata-Rata	77,31	

Sumber Data : Hasil TNA MGMP

Pada tabel di atas terlihat peta kompetensi guru dari 14 unsur yang ada bervariasi. Tingkat penguasaan tertinggi adalah 95,07% dan penguasaan rata-rata mencapai 77,31%. Hal ini menandakan bahwa kompetensi guru SMP di kabupaten Parigi Moutong sudah memenuhi standar yang diinginkan yaitu 75%.

Hasil Evaluasi Kegiatan MGMP melalui Program BERMUTU di Kabupaten Parigi Moutong

Hasil evaluasi kegiatan MGMP melalui program BERMUTU di Kabupaten Parigi Moutong dapat dilihat pada beberapa hal berikut ini:

1. Kualifikasi Pendidikan Guru SMP

Tingkat kualifikasi pendidikan guru SMP yang masuk program BERMUTU secara keseluruhan masih ada yang belum serjana dengan tingkat pendidikan bervariasi. Untuk mengetahui kualifikasi pendidikan guru secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Kualifikasi Pendidikan Guru SMP

No	Status Guru	Kualifikasi Pendidikan					
		Belum S1	S1	S2	Jmlh	Sarjana (%)	Belum S1 (%)
1	Guru SD						
2	Guru SMP	20	377	8	405	95.06	4.93
3	Pengawas SD/SMP						

Sumber Data: Dinas Pendidikan Kab. Parimo

Berdasarkan tabel 32 tentang kualifikasi pendidikan guru SMP yang masuk dalam Program BERMUTU berjumlah 405. Adapun guru SMP yang bergelar S1 berjumlah 377 orang dan S2 berjumlah 8 orang, yang belum S1 berjumlah 20 orang.

2. Penilaian PAIKEM MGMP BERMUTU

Untuk melihat secara lengkap jumlah dan persentase guru SMP Program BERMUTU yang melaksanakan pembelajaran berbasis PAIKEM dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Jumlah dan Persentase Guru yang Melaksanakan Pembelajaran Berbasis PAIKEM

Data Pendukung PDO	INDIKTOR	CAPAIAN				
		SD	%	SMP	%	Total
		JML		JML		JML
PAIKEM	Jumlah Seluruh Guru dalam MGMP			405		
	1. Jumlah yang menunjukkan kedisiplinan dalam perencanaan pembelajaran			390	96.29	
	2. Jumlah Guru yang menerapkan metode Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan <i>student oriented</i>			389	83.95	
	3. Kemampuan Guru dalam Penguasaan Kelas			390	96.29	
	4. Jumlah Guru yang menunjukkan Usaha Kreatif			385	95.06	
	5. Jumlah dan Persentase guru yang menguasai dan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran			350	86.41	
	Σ Rerata			390	96.29	

Sumber Data: Observasi dan hasil studi dokumentasi terhadap rencana, model, dan bahan pembelajaran guru

Jumlah guru SMP sebanyak 405. Sesuai beberapa indikator pembelajaran yang berbasis PAIKEM dapat dilihat dari jumlah dan persentase guru yang melaksanakan pembelajaran yang berbasis PAIKEM antara lain; 1). Jumlah dan Persentase Guru yang menunjukkan kedisiplinan dalam hal perencanaan pembelajaran

sebanyak 390 atau 96.29 persen, 2). Jumlah dan Persentase Guru yang menerapkan metode Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *student oriented* sebanyak 389 atau 83.95 persen, 3). Kemampuan Guru dalam Penguasaan dan Pengelolaan Kelas sebanyak 390 atau 96.29 persen, 4). Jumlah Guru yang menunjukkan Usaha Kreatif, minimal berupa model pembelajaran baru yang lebih inovatif dan dapat menunjang proses pembelajaran terlaksana dengan baik secara efektif dan efisien sebanyak 385 atau 95.06 persen, 5). Jumlah dan Persentase guru yang menguasai dan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran sebanyak 350 atau 86.41 persen.

Dari total guru yang terlibat dalam Program BERMUTU sebanyak 390 atau 96.29 persen guru yang menggunakan metode PAIKEM. Hal ini menandakan bahwa guru-guru di Kabupaten Parigi Moutong merupakan guru-guru yang mau maju dan memperhatikan akan keberhasilan anak didiknya sehingga metode yang dipakai tidak hanya ceramah saja tetapi sudah menggunakan metode yang bervariasi sehingga bisa tercipta Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

3. Tingkat Kemangkiran Guru

Untuk melihat tingkat kemangkiran guru dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tingkat Kemangkiran Guru

No	Jmlh Guru	Jmlh Kemangkiran	(%)
1	Guru SD		
2	Guru SMP (405)	40 Orang Guru	9.87

Sumber Data: Observasi dan Daftar Presensi Kehadiran Guru

Berdasarkan tabel tersebut, total kemangkiran guru di sekolah adalah 9.87 %, ini terbukti bahwa sejak adanya program BERMUTU, tingkat kemangkiran guru di Kab. Parigi Moutong menurun secara drastis. Adapun beberapa alasan kemangkiran guru tersebut antara lain dikarenakan beberapa guru tidak disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, ditambah lagi apabila berurusan kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, sertifikasi, atau

hal-hal lainnya harus berangkat ke ibukota kabupaten dengan jarak tempuh yang cukup jauh sehingga harus izin dan meninggalkan tugas pokoknya, belum lagi kalau ada guru yang sakit atau yang tidak hadir tanpa keterangan /alpa.

4. Penampilan Guru Mengajar

Kinerja guru yang dilihat dari tiga komponen, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan melalui monitoring dan evaluasi berkaitan dengan nilai kinerja responden 6 guru SMP. Diasumsikan bahwa responden mengikuti pedoman dan standard penilaian yang sama. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi dalam penelitian terhadap guru yang menjadi responden akan diuraikan sebagai berikut.

a. Gambaran Umum Penampilan Mengajar Guru SD dan SMP

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai rerata hasil observasi mengajar terhadap 6 (enam) sampel guru yang ikut MGMP mitra Program BERMUTU. Nilai rerata tersebut diperoleh melalui observasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sampel dengan menggunakan instrumen PKG versi terakhir, yang direvisi oleh Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Badan Pengembangan SDMP dan PMP. Selanjutnya rerata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nilai Penampilan Mengajar Sampel Guru

JABATAN	RERATA NILAI	KATEGORI
1. Guru SMP B.Indonesia	3,17	Baik
2. Guru SMP B. Inggris	3,11	Baik
3. Guru SMP Matematika	3,05	Baik
4. Guru SMP IPA	3,11	Baik
JUMLAH NILAI GURU SMP	12,45	
RERATA NILAI GURU SMP	3,11	Baik

Sumber Data Hasil Angket

Merujuk pada data yang tersebut di atas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut: 1). Secara keseluruhan bahwa kinerja guru yang menjadi responden dalam penilaian kinerja guru pada saat dilakukan monitoring dan evaluasi sudah baik. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbaikan atau peningkatan kinerja guru setelah mengikuti Program BERMUTU. Secara kumulatif penampilan mengajar guru SMP bernilai 3,11 dengan kategori Baik. Nilai kinerja guru responden tersebut akan lebih akurat apabila dibandingkan dengan nilai sebelum mengikuti Program BERMUTU. Namun karena penilaian kinerja guru tersebut, termasuk instrumennya masih baru dikembangkan maka tidak ada nilai pembandingan. Sementara itu, nilai atau prestasi siswa yang diajar oleh guru responden tersebut juga tidak ada yang dapat dijadikan tujuan. 2). Penampilan mengajar dengan nilai tertinggi adalah yang ditunjukkan oleh Guru SMP Bahasa Indonesia dengan nilai 3,17 dan kategori Baik. 3). Penampilan mengajar dengan nilai terendah adalah yang diunjukkan oleh Guru Matematika dengan nilai 3,05 dan kategori Baik. Diperkirakan banyak peserta didik yang kurang senang dengan angka-angka atau mungkin karena guru matematika kurang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga kinerja guru responden yang paling rendah adalah guru matematika (SMP). Meskipun demikian kinerja guru matematika sudah termasuk baik. 4). Sedangkan dari 4 responden guru di SMP (Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), ternyata kinerja guru Bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan bidang studi lainnya. Diantara guru SMP, penampilan mengajar tertinggi diunjukkan oleh Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia dengan nilai 3,17 dan kategori Baik, sedangkan penampilan mengajar terendah diperlihatkan oleh Guru Bidang Studi Matematika dengan nilai 3,05 dan kategori Baik. 5). Secara kumulatif penampilan mengajar Guru SMP dengan nilai 3,12 dan kategori Baik.

b. Nilai Komponen Penampilan Mengajar Guru SMP

Dilihat dari komponen penilaian kinerja guru yang terdiri dari tiga sub-komponen (persiapan, pelaksanaan dan penilaian). Setiap komponen penilaian kinerja guru memiliki indikator. Instrumen PKG yang dikembangkan oleh Badan PPSDMPK dan PMP menilai 3 komponen kompetensi guru dalam mengajar yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tabel di bawah memuat nilai kinerja guru dalam ketiga komponen mengajar tersebut.

Tabel 21
Nilai Komponen Mengajar Yang Ditunjukkan Guru
Responden

JABATAN	PERENCANAAN		PELAKSANAAN		PENILAIAN	
	N	K	N	K	N	K
Guru SMP B.Indonesia	3,33	BS	3,46	BS	2,73	B
Guru SMP B. Inggris	3,14	B	3,48	BS	2,71	B
Guru SMP Matematika	3,17	B	3,26	BS	2,71	B
Guru SMP IPA	3,39	BS	3,44	BS	2,48	B
JUMLAH NILAI GURU SMP	13,03		13,64		10,63	
RERATA NILAI GURU SMP	3,26	BS	3,41	BS	2,66	B

Sumber Data Penilaian Hasil PKG

Merujuk kepada sebaran nilai kinerja guru responden sebagaimana tertera pada Tabel 3.10 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1). Komponen penilaian kinerja guru yang perlu mendapat perhatian adalah penilaian dalam pembelajaran. Umumnya guru masih perlu meningkatkan kompetensinya dalam hal menyusun, melaksanakan dan memanfaatkan hasil penilaian. Bahkan sebagian guru tidak sempat membuat penilaian yang merata pada akhir pembelajaran, apalagi memanfaatkan hasil penilaian tersebut tidak cukup waktu. Selain itu kelemahan guru dalam membuat penilaian adalah tidak terdokumentasi dengan baik. Secara kumulatif penampilan tertinggi diperlihatkan dalam komponen Pelaksanaan dengan nilai 3,43 dan kategori Baik Sekali, sedangkan penampilan terendah diperlihatkan dalam komponen Penilaian dengan nilai 2,655 dan kategori Baik. 2). Kinerja guru berdasarkan kategori, semua guru responden sudah mencapai kinerja **Baik** dan **Baik Sekali**. Tidak ada guru yang dijadikan responden yang kinerjanya kurang baik, walaupun dilihat dari komponen tertentu masih ada komponen yang perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, berdasarkan tingkatan pendidikan, kinerja guru responden adalah sebagai berikut: a). Untuk guru SMP Bidang Studi Bahasa Indonesia, semua komponen telah dapat diterima. b). Untuk guru SMP Bidang Studi Bahasa Inggris, semua komponen telah dapat diterima. c). Untuk guru SMP Bidang Studi

Matematika, semua komponen telah dapat diterima. d). Untuk guru SMP Bidang IPA, semua komponen telah dapat diterima.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kinerja guru responden sudah masuk kategori baik, akan tetapi khusus dalam komponen penilaian pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Kinerja guru tersebut diprediksi adalah dampak dari kegiatan guru di kelompok kerja. Di mana sudah terjadi saling berbagi pengalaman dan mendiskusikan serta menyusun persiapan pembelajaran secara kolektif.

Rerata penampilan mengajar guru SMP yang melaksanakan kegiatan PKB (Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan) pada MGMP penerima Dana Bantuan Langsung dari Program BERMUTU adalah 3,12 dengan kategori Baik. Antara lain Guru SMP Bidang Studi Bahasa Indonesia menunjukkan kinerja tertinggi sedangkan Guru SMP Bidang Studi Matematika menunjukkan kinerja terendah.

Adapun sub- komponen mengajar yang perlu mendapat perhatian untuk masing-masing kelompok guru yaitu: 1). Guru SMP Bidang Studi Bahasa Indonesia dalam komponen Penilaian; 2). Guru SMP Bidang Studi Bahasa Inggris dalam komponen Perencanaan dan penilaian; 3).Guru SMP Bidang Studi Matematika dalam komponen Perencanaan dan penilaian; 4).Guru SMP Bidang Studi IPA dalam komponen Penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (, 2008) *BERMUTU (Better Education Through Reformed Management and Universal Teachers Upgrading)*. Jakarta: POM (*Project Operational Manual*).
- Dikdasmen, (1998). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan MGMP SLTP dan SLTA*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- John M, Echols dan Hassan Shadily. (, 1997). *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010). *Pedoman Dana Bantuan Langsung Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Cet. 1. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Yusuf, *Bergesernya Paradigma Pengajaran Pembelajaran Melalui Program "MGMP BERMUTU PK-G IPA Kluster 4 Kabupaten Bangkalan*, "Atikel Pendidikan" Direktorat Pembinaan Diklat Ditjen PMPTK Depdiknas, Edisi IV/Tahun 2011
- Mukaddas, Iqbal. (2013). *Studi tentang Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi profesional Guru Matematika SMP di Kabupaten Pinrang*, "Tesis", Program Magister Universitas Negeri Makassar (UNM), Makassar.
- Mulayasa, E. (, 2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*, Cet. 1, Bandung : Rosda Karya.
- Munawir,. (2012). *Managemen Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Profesionalisme guru PAI di SMAN 1 Gemuh*, "Tesis", Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Wali Songo, Semarang.
- Moleong, Lexy.J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PT. Multi Dekon Internal. (2009). *Standar Operasional Procedure (SOP) Jasa Konsultan Provide Support To Local Structure (LPMP) In Eastren Region BERMUTU Program*, Jakarta.
- Roestiyah. (1986). *Didaktik Metodeik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Rossiana, Susiandari. (2010). *Dampak Program BERMUTU terhadap Kegiatan MGMP*, Surakarta: Unismuh Surakarta.
- Sudajana, Nana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. 4, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, N.S. (2007).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.